

# **BABI**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dalam Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi Pasal 1 Ayat (1) menjelaskan bahwa pendidikan adalah tempat mengembangkan potensi diri peserta didik dengan dilandasi oleh kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan. Oleh sebab itu, pendidikan tinggi memiliki peran yang sangat strategis dalam membangun karakter warga negara yang baik, terutama mahasiswa sebagai kaum intelektual. Jadi, tujuan perguruan tinggi seharusnya membentuk mahasiswa yang berkualitas dan dapat berguna bagi bangsa dan negara.

Berkualitasnya mahasiswa salah satunya bisa dinilai dari integritas akademiknya. Integritas akademik merupakan nilai yang sangat mendasar dalam proses pembelajaran, pengajaran dan ilmu pengetahuan. Berbicara tentang integritas akademik tidak bisa lepas dari perilaku kejujuran. Perilaku kejujuran merupakan sikap positif yang harus dijunjung tinggi oleh mahasiswa (Nadeak, 2015). Adanya integritas akademik membuat mahasiswa berkomitmen untuk mengedepankan nilai kejujuran meskipun di situasi yang buruk. Namun di zaman sekarang mahasiswa yang mengutamakan kejujuran semakin langka. 82% mahasiswa salah satu universitas awam di Malaysia melakukan ketidakjujuran akademik (Saidin & Isa, 2013).

Ketidakjujuran akademik yang sering dilakukan mahasiswa adalah perilaku mencontek. Perilaku mencontek ini biasanya dilakukan saat ujian. Kedua titip absen, di mana dalam daftar hadir mahasiswa seringkali ada perbedaan pada jumlah kehadiran mahasiswa dengan tandatangan yang hadir. Selanjutnya plagiasi, plagiasi merupakan tindakan *copy paste* hasil karya orang lain baik dari teman maupun karya dari seseorang yang sudah di *share* di internet. Persepsi mahasiswa tentang perilaku kecurangan akademik bervariasi, masih banyak perilaku yang dianggap tidak melanggar dan dilakukan oleh mahasiswa maupun teman mahasiswa (Musharyanti et al., 2012). Studi pendahuluan yang telah dilakukan pada 10 mahasiswa ilmu keperawatan di 4 angkatan (2016, 2017, 2018, 2019), didapatkan bahwa 20% sering mencontek dan 80% jarang mencontek, 60% jarang titip absen 40% tidak pernah titip absen, 70% jarang plagiasi 30% tidak pernah plagiasi. Ketidakjujuran akademik ini dipicu oleh alasan yang berbeda-beda.

Terjadinya kecurangan akademik banyak disebabkan karena sikap menyepelekan permasalahan ini. Mahasiswa menganggap biasa-biasa saja jika melakukan kecurangan, bahkan merasa tidak melanggarnya. Adanya kesempatan dan ketidakmampuan menyelesaikan tugas menjadikan tindakan melanggar integritas akademik bisa berulang (Yuliyanto, 2016). Hal ini sangat bertentangan Surat anhl ayat 105:

إِنَّمَا يَفْتَرِي الْكَذِبَ الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْكَاذِبُونَ

Artinya: “Sesungguhnya yang mengada-adakan kebohongan, hanyalah orang-orang yang tidak beriman kepada ayat-ayat Allah, dan mereka itulah orang-orang pendusta.” Agar mahasiswa memiliki integritas akademik yang baik mahasiswa hendaknya memiliki *self-efficacy* yang tinggi.

*Self-efficacy* adalah suatu keyakinan diri dalam mengevaluasi kemampuannya untuk mengatasi hambatan, menyelesaikan tugas dan mencapai tujuan (Panti et al., 2010). Dalam kaitannya dengan proses belajar, tugas yang menjadi tanggung jawab mahasiswa akan mudah diselesaikan jika mahasiswa memiliki *self-efficacy* yang tinggi. Sebaliknya, mahasiswa yang memiliki *self-efficacy* rendah sulit untuk menyelesaikan tugas yang menjadi tanggung jawabnya (Lastary & Rahayu, 2018). *Self-efficacy* cenderung konsisten sepanjang waktu. Tetapi bukan berarti tidak dapat berubah.

Dari paparan diatas peneliti ingin meneliti tentang Hubungan *Self-Efficacy* dengan Integritas Akademik pada mahasiswa ilmu keperawatan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan masalah di atas dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *self-efficacy* pada mahasiswa keperawatan?
2. Bagaimana integritas akademik pada mahasiswa keperawatan?
3. Apakah ada hubungan *self-efficacy* dengan integritas akademik pada mahasiswa keperawatan?

### **C. Tujuan penelitian**

#### **1. Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan membuktikan hubungan antara *self-efficacy* dengan integritas akademik pada mahasiswa keperawatan

#### **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui gambaran integritas akademik mahasiswa keperawatan.
- b. Untuk mengetahui gambaran *self-efficacy* mahasiswa keperawatan.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Bagi Institusi Keperawatan**

Penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dan tindak lanjut mengenai pemahaman integritas akademik dalam lingkup perguruan tinggi.

#### **2. Bagi Mahasiswa**

Penelitian ini dapat dijadikan acuan pembentukan karakter kejujuran agar menjadi mahasiswa yang berkompeten.

#### **3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

## E. Penelitian Terkait

1. Damri et al. (2017), “HUBUNGAN *SELF-EFFICACY* DAN PROKRASTINASI AKADEMIK MAHASISWA DALAM MENYELESAIKAN TUGAS PERKULIAHAN” penelitian bertujuan untuk mengetahui kategori *self-efficacy* dan prokrastinasi akademik mahasiswa, serta melihat hubungan kedua variable terhadap mahasiswa dalam menyelesaikan tugas perkuliahan. Menggunakan metode kuantitatif, data diambil kepada 231 orang responden menggunakan instrument *self-efficacy* dan prokrastinasi akademik hasil dari penelitian diperoleh (rhitung)=-0.590 pada taraf signifikansi 0,000. Artinya, semakin tinggi *self-efficacy* seorang mahasiswa maka semakin rendah tingkat prokrastinasi akademiknya. Sebaliknya, semakin rendah *self-efficacy* seorang mahasiswa maka semakin tinggi pula tingkat prokrastinasi akademiknya, Yang menjadi persamaan dengan penelitian ini adalah salah satu variable yaitu *self-efficacy* dan metode penelitian yaitu kuantitatif, Perbedaan adalah variable integritas akademik, tempat penelitian dan responden penelitiannya.
2. Artani & Wetra, (2017) “PENGARUH ACADEMIC *SELF-EFFICACY* DAN FRAUD DIAMOND TERHADAP PERILAKU KECURANGAN AKADEMIK MAHASISWA AKUNTANSI DI BALI” tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *self-efficacy* akademik dan fraud diamond pada perilaku kecurangan akademik di kalangan mahasiswa akuntansi di Bali. penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan 122 responden yang terdiri dari mahasiswa akuntansi dari universitas negeri

dan swasta di Bali. Jenis data yang digunakan adalah data primer. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kapabilitas berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik, sedangkan *effikasi diri*, tekanan, peluang, dan rasionalisasi tidak mempengaruhi kecurangan akademik. Persamaan dengan penelitian ini adalah variable *self-efficacy*, metode penelitian kuantitatif, yang menjadi pembeda adalah variable integritas akademik, tempat penelitian dan responden penelitiannya.

3. Firmantyo & Alsa, (2017) “INTEGRITAS AKADEMIK DAN KECEMASAN AKADEMIK DALAM MENGHADAPI UJIAN NASIONAL PADA SISWA” penelitian ini dilakukan kepada siswa kelas XII responden berjumlah 114 jurusan MIA, didalam penelitian ini tujuanya adalah mengetahui apakah ada hubungan kecemasan akademik dengan integritas akademik dalam menghadapi ujian nasional pada siswa. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat hubungan negative antara kecemasan akademik dengan integritas akademik dalam menghadapi ujian nasional pada siswa di SMAN Y. Persamaan dalam penelitian ini adalah variable integritas akademik, desain penelitian kuantitatif. Pembeda penelitian ini adalah variable *self-efficacy*, tempat dan responden penelitian